

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL MAHASISWA FTP UNIVERSITAS JEMBER DALAM EKSPRESI DEMOKRASI PANCASILA

Muhammad Firoos Daffa Dhaifullah¹, Mrr Ratna Endang Widuatie², Ferdiansyah Pria Mustika³, M. Fauzi Satriyo Rahardjo⁴, Moh Sadam Priya Tri Atmaja⁵, Nikmatul Khusnah⁶
mfiroosdaffadm@gmail.com¹, ratnaendang.sastra@unej.ac.id², fpriamustika@gmail.com³,
ujiksatriyoo@gmail.com⁴, sadampria3@gmail.com⁵, nikmmacom@gmail.com⁶

Universitas Jember

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana mahasiswa Fakultas Teknologi Pertanian (FTP) Universitas Jember memanfaatkan media sosial sebagai sarana dalam mengekspresikan nilai-nilai Demokrasi Pancasila. Media sosial kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan generasi muda, termasuk dalam hal menyuarkan pendapat, berdiskusi, serta menyebarkan gagasan yang mencerminkan prinsip-prinsip demokrasi. Metode Artikel yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner tertutup yang disebarkan kepada mahasiswa FTP. Hasil Artikel menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan jawaban "iya" pada berbagai indikator penggunaan media sosial dalam konteks demokrasi, seperti kebebasan berpendapat, toleransi terhadap perbedaan, serta keterlibatan dalam diskusi isu-isu sosial dan politik. Kesimpulannya, mahasiswa FTP Universitas Jember secara aktif memanfaatkan media sosial sebagai medium untuk mengekspresikan dan menginternalisasi nilai-nilai Demokrasi Pancasila. Artikel ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam memahami peran media sosial dalam penguatan karakter dan demokrasi di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: Media Social, Mahasiswa, Demokrasi Pancasila, Ekpresi, Partisipasi Politik.

ABSTRACT

quantitative method, using closed-ended questionnaires distributed to FTP students. The results indicate that the majority of respondents answered "yes" to various indicators related to the use of social media in a democratic context, such as freedom of expression, tolerance of differences, and participation in discussions on social and political issues. It can be This study aims to analyze the extent to which students of the Faculty of Agricultural Technology (FTP) at the University of Jember utilize social media as a medium to express the values of Pancasila Democracy. Social media has become an inseparable part of the younger generation's daily life, particularly in expressing opinions, engaging in discussions, and disseminating ideas that reflect democratic principles. This research employs a descriptive concluded that FTP students actively use social media as a means to express and internalize the values of Pancasila Democracy. This study is expected to serve as a reference for understanding the role of social media in strengthening character and democracy among university students.

Keywords: Social Media, Students, Pancasila Democracy, Expression, Political Participant.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah mendorong perubahan signifikan dalam praktik demokrasi, khususnya melalui media sosial. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi interpersonal, tetapi juga telah menjadi platform strategis untuk penyampaian aspirasi politik, diskusi publik, serta ekspresi nilai-nilai demokrasi (Suryawijaya et al. 2025). Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, demokrasi yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila menuntut partisipasi aktif masyarakat, termasuk generasi muda, dalam menjaga prinsip-prinsip

keadilan, persatuan, musyawarah, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia (Monitasari et al. 2021).

Mahasiswa sebagai kelompok intelektual muda, memegang peran strategis dalam mengaktualisasikan nilai-nilai demokrasi tersebut. Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember sebagai bagian dari institusi pendidikan tinggi, menjadi salah satu ruang di mana mahasiswa dapat mengembangkan kesadaran kritis dan praktik demokrasi yang berbasis Pancasila. Melalui pemanfaatan media sosial, mahasiswa memiliki kesempatan untuk menyuarakan gagasan, mengkritisi kebijakan, serta memperjuangkan nilai-nilai keadilan sosial dengan cara yang lebih luas dan cepat (Suryawijaya et al. 2025).

Kajian sistematis diperlukan untuk memahami bagaimana mahasiswa Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember menggunakan media sosial sebagai sarana ekspresi demokrasi Pancasila. Analisis ini penting untuk memahami bentuk partisipasi digital mahasiswa, kualitas ekspresi demokratis yang ditunjukkan, serta sejauh mana prinsip-prinsip Pancasila terinternalisasi dalam perilaku bermedia sosial mereka. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pemanfaatan media sosial oleh mahasiswa dalam konteks ekspresi demokrasi Pancasila, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada dalam membangun budaya demokrasi di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuisisioner. Data yang dihasilkan untuk metode penelitian diambil dari Jawaban-jawaban mahasiswa Fakultas Teknologi Pertanian pada kuisisioner yang diberikan dengan tema pemanfaatan media sosial oleh mahasiswa fakultas teknologi pertanian universitas jember sebagai sarana ekspresi demokrasi pancasila. Menurut Fendya (2018) Kuisisioner adalah metode mengumpulkan data dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Responden akan menjawab pertanyaan berdasarkan opini atau kebenaran yang berkaitan dengan kondisi responden. Kuisisioner akan diberikan melalui media komunikasi Whatsapp berupa dengan target responden adalah mahasiswa-mahasiswa dari Fakultas Teknologi Pertanian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi politik mahasiswa penting untuk ditingkatkan, mengetahui dalam hal apa media sosial berperan dalam dunia politik serta platform media sosial apa yang sering digunakan, dan mengetahui pengaruh dari penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi politik terhadap meningkatnya partisipasi politik mahasiswa, mengetahui pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengisian kuisisioner dengan menggunakan google form. Jumlah partisipan yang ikut berkontribusi dalam pengisian kuisisioner ini sebanyak 35 mahasiswa. Berikut ini merupakan hasil dari pengisian kuisisioner. Dari diagram membuktikan bahwa sebanyak 100% atau seluruh mahasiswa FTP (Fakultas Teknologi Pertanian) responden menyatakan bahwa partisipasi politik penting untuk dimiliki oleh mahasiswa. Partisipasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam negara demokrasi. Ketika pemerintah mengeluarkan keputusan politik yang bersangkutan dengan warga negara, maka warga negara berhak ikut serta dalam menentukan keputusan politik. Oleh karenanya partisipasi politik sangat penting untuk dimiliki setiap warga negara khususnya mahasiswa. Partisipasi politik memiliki peran penting bagi setiap individu terutama bagi mahasiswa sebagai kaum intelektual agar dapat mengontrol serta mengawasi berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, sehingga dapat terhindar dari tindakan penyelewengan yang dapat menimbulkan ketidakadilan bagi masyarakat.

Pembentukan partisipasi politik mahasiswa memiliki tiga tahapan yakni, tahapan pertama merupakan Pra kepemimpinan pada tahapan ini digambarkan bahwa partisipasi politik mahasiswa berawal dari mahasiswa baru masuk. Kemudian tahapan kedua yaitu saat mahasiswa menjadi seorang pemimpin organisasi di kampus ataupun saat sebagai pengambil keputusan di organisasi kampus. Kemudian tahapan ketiga yakni pasca menjadi seorang pemimpin organisasi kampus. Pada tahapan akhir ini digambarkan bahwa partisipasi politik mahasiswa setelah tidak lagi menjadi seorang pimpinan atau dikatakan sudah tidak aktif lagi dalam organisasi kampus perempuan maupun laki-laki (Malihah et al., 2020). Ketika seorang mahasiswa memiliki partisipasi politik yang tinggi maka ia memiliki rasa bertanggung jawab terhadap segala bentuk kegiatan yang menyangkut dengan politik dalam ruang lingkup kampus atau negara. Partisipasi politik merupakan dasar dalam dunia politik yang penting dimiliki oleh setiap warganegara. Seluruh warganegara terutama mahasiswa harus membuka pandangannya agar ikut serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan politik. Dengan banyaknya mahasiswa yang memiliki partisipasi politik maka terciptanya demokrasi serta keadaan politik yang lebih baik lagi untuk ke depannya (Wadu, Ladamay, & Dadi, 2018).

Media sosial biasanya hanya digunakan sebagai media untuk bersosialisasi ataupun berkomunikasi dengan kerabat, namun kini perannya semakin luas. Media sosial di era digital saat ini sangatlah memiliki peranan penting di dunia politik. Media sosial digunakan dengan cara intensif dalam ranah politik dan memiliki konteks yang spesifik. Oleh karena itu media sosial dijadikan sebagai media baru dalam mengekspresikan partisipasi politik. Media sosial memiliki peranan yang cukup besar sebagai ruang publik ataupun sebagai tempat komunikasi politik. Pengaruh Media Sosial sebagai Alat Komunikasi Politik dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Mahasiswa. Dapat kita lihat dari kuisioner, Dari hasil kuisioner yang telah di sebarakan menunjukkan bahwa sebanyak 97,1 % atau mahasiswa responden menyatakan bahwa media sosial sebagai alat komunikasi politik berperan terhadap meningkatnya partisipasi politik mahasiswa. Sedangkan sebanyak 2,9 % atau 1 responden menyatakan bahwa media sosial sebagai alat komunikasi politik mungkin dapat berperan terhadap meningkatnya partisipasi politik mahasiswa. Media sosial dapat dijadikan sebagai media dalam mengekspresikan partisipasi politik mahasiswa. Bagi para polisi media sosial dijadikan sebagai media dalam melakukan komunikasi, berinteraksi, serta menyebarkan informasi politik kepada public. Media sosial memberikan kebebasan kepada setiap penggunanya untuk mengaktualisasikan partisipasi politik mahasiswa. Media sosial dijadikan sebagai ruang alternatif bagi mahasiswa dalam mengekspresikan partisipasi politiknya. Mahasiswa sebagai generasi muda merupakan segmen sosial yang paling paham dengan media sosial. Media sosial memiliki potensi yang cukup besar agar bisa dimanfaatkan sebagai alat komunikasi politik praktis. Media sosial sebagai alat komunikasi politik berperan dengan cara membawa para penggunanya untuk ikut berpartisipasi aktif. Melalui media sosial mahasiswa dapat mencari beragam informasi mengenai fenomena politik kapanpun dan dimanapun. Banyaknya informasi politik di media sosial dapat menambah pemahaman mahasiswa mengenai masalah politik. Semakin banyak pengetahuan serta pemahaman yang dimiliki oleh mahasiswa mengenai politik maka dapat menimbulkan rasa keinginan untuk ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik. Ketika mahasiswa melek akan kondisi politik dan mau berpartisipasi aktif maka ketika ada kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dan dirasa tidak sesuai dengan keinginan atau keadaan masyarakat, maka mahasiswa dapat mengkritisnya. Karena dalam hal ini warganegara memiliki hak untuk ikut serta dalam pembuatan kebijakan yang akan dikeluarkan pemerintahan.

Berdasarkan kuisioner yang telah di lakukan diketahui bahwa seluruh responden setuju bahwa mereka media sosial merupakan tempat menyampaikan aspirasi terutama bagi mahasiswa. Media sosial menjadi tempat aspirasi mahasiswa hal ini di karena kan media sosial memiliki kemampuan untuk menyebarkan informasi secara cepat, luas dan mudah. Selain itu media sosial menghilangkan batasan geografi dan hierarki, sehingga suara mahasiswa baru bisa mencapai audiens yang lebih besar termasuk pihak yang berwenang. Dengan demikian, aspirasi yang disebarkan dapat mendorong perubahan, inovasi, dan memperbaiki kebijakan yang ada. Media sosial menyediakan wadah bagi penggunanya untuk berpendapat dengan menggunakan bahasa yang bebas. Dalam konteks ini, Media sosial berfungsi Sebagian media penyalur kritik sosial terhadap berbagai isu, salah satunya isu pembangunan di daerah tertentu (Zellatifanany & Mudjiyanto 2018).

Selanjutnya, Hasil dari metode kuesioner yang kami gunakan menunjukkan bahwa dari 11 responden yang telah mengisi kuesioner yang kami sebar, terdapat mayoritas sebanyak 90,9%. Pada era digital ini, media sosial dapat menjadi metode efektif untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila bagi generasi Z agar nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya tidak hilang. Contohnya adalah adanya tokoh influencer di media sosial sebagai media untuk mengenalkan nilai Pancasila sehingga pemaparan nilai Pancasila bersifat fleksibel dan tidak memaksa generasi Z seperti menggurui karena tokoh influencer pada saat ini sering menjadi contoh bagi generasi di era digital ini. Namun, komunikasi pada media sosial memberikan akses kepada setiap individu untuk mengekspresikan dirinya, sikapnya, pandangan hidupnya, atau mungkin sekedar menumpahkan kekesalan (Lero, Suryatni, & Sinlae, 2018). Adanya kebebasan individu untuk berpendapat pada media sosial memungkinkan media sosial menjadi sarana untuk mengutarakan kebencian sehingga terjadi cyber bullying, penyebaran hoax (Putri & Andrian, 2020).

Lebih lanjut, sebanyak 90,9% responden mengaku mendapat tantangan dalam menggunakan media sosial sebagai sarana ekspresi demokrasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Priyana, 2023) menunjukkan adanya konsensus mengenai tantangan yang ditimbulkan oleh kerangka regulasi saat ini. Ambiguitas dalam Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) disebut sebagai masalah yang signifikan, yang mengarah pada potensi penyalahgunaan dan penegakan hukum yang tebang pilih. Para ahli hukum menyatakan perlunya pedoman yang lebih jelas untuk menghindari tindakan sewenang-wenang terhadap para pembuat konten dan pengguna. Selain itu, para pembuat konten, terutama mereka yang terlibat dalam komentar politik atau sosial, melaporkan dampak nyata dari regulasi konten online. Beberapa kasus penyensoran mandiri telah dicatat, dengan para pembuat konten mengungkapkan ketakutan akan pembalasan, yang mengarah pada efek mengerikan pada keragaman suara di ruang digital (Putri & Priyana, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kuesioner yang telah disebarkan kepada mahasiswa Fakultas Teknologi Pertanian (FTP) Universitas Jember, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden secara aktif memanfaatkan media sosial sebagai sarana dalam mengekspresikan nilai-nilai Demokrasi Pancasila. Hal ini ditunjukkan dari dominasi jawaban "iya" pada sebagian besar pertanyaan, yang mencerminkan kesadaran dan partisipasi mahasiswa dalam menyuarakan pendapat, menghargai perbedaan, serta

mendukung kebebasan berekspresi di ruang digital.

Temuan ini mengindikasikan bahwa media sosial berperan penting sebagai wadah demokratis bagi mahasiswa dalam menyampaikan aspirasi, berdiskusi secara terbuka, dan memperkuat nilai-nilai kebangsaan. Dengan demikian, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi medium strategis dalam menginternalisasi dan menyebarkan semangat Demokrasi Pancasila di kalangan generasi muda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner dalam penelitian yang berjudul "Analisis Pemanfaatan Media Sosial Mahasiswa FTP Universitas Jember dalam Ekspresi Demokrasi Pancasila". Partisipasi dan kejujuran Anda dalam memberikan jawaban sangat berarti bagi kelancaran dan keberhasilan penelitian ini. Tanpa kontribusi Anda, data yang diperlukan tidak akan dapat terkumpul secara optimal.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana media sosial digunakan oleh mahasiswa dalam mengekspresikan nilai-nilai Demokrasi Pancasila. Sekali lagi, saya menyampaikan apresiasi yang mendalam atas partisipasi Anda. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang luas, baik dalam bidang akademik maupun sebagai masukan untuk pengembangan sikap demokratis di kalangan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Fendya, W. T., & Wibawa, S. C. (2018). Pengembangan sistem kuesioner daring dengan metode weight product untuk mengetahui kepuasan pendidikan komputer pada lpk cyber computer. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 3(1).
- Lero, Aplianita Padi, Suryatni, Ni Putu F., & Sinlae, Markus. (2018). Pengaruh Pemberian Larva Feses Sapi terhadap Konsumsi Ransum, Pertambahan Bobot Badan dan Konversi Ransum Ayam Buras. *Jurnal Nukleus Peternakan*, 5(2), 149± 154.
- Monitasari, R. G., Furqon, E., & Khaerunnisa, E. (2021). Demokrasi dalam Dimensi Nilai-Nilai Pancasila Berdasarkan Paradigma Philosophische Grondslag. *Jurnal Res Justitia: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(2), 232-245.
- Putri, A. M., & Andrian, A. L. F. (2020). Pengaruh media sosial terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pada Generasi Z. *Syntax Idea*, 2(12).
- Putri, V. K., & Priyana, Y. (2023). Kebebasan berekspresi dan regulasi konten online: Tantangan saat ini dalam mempertahankan kebebasan berpendapat di Indonesia. *Jurnal Hukum dan HAM Wara Sains*, 2(9), 913–921.
- Suryawijaya, T., Fauzy, M. R. N., & Maulidina, N. F. (2025). Peran Media Sosial dalam Membentuk Partisipasi Politik Gen Z Pada Pemilu 2024. *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional*, 15(2), 125-147.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). TIPE PENELITIAN DESKRIPSI DALAM ILMU KOMUNIKASI THE TYPE OF DESCRIPTIVE RESEARCH IN COMMUNICATION STUDY. Dalam *Jurnal Diakom* (Vol. 1, Nomor 2).